

## Meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa

*(improve learning achievement through student learning motivation)*

**Faiz Rifaaldi<sup>1</sup>, Hady Siti Hadijah<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang dikaji adalah belum maksimalnya prestasi belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan kelas X di SMK Bina Warga Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan kelas X pada Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket model *skala likert*. Responden adalah 106 siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

**Kata Kunci:** *motivasi belajar, prestasi belajar*

### **ABSTRACT**

*The problem being studied is that the learning achievement has not been maximized in class X Archives at SMK Bina Warga Bandung. This study was conducted to determine how the influence of learning motivation on student achievement in the X class Archives Subject in the 2017/2018 Academic Year. This study used a survey method. The data collection technique used a Likert scale model questionnaire. Respondents were 106 class X students majoring in Office Administration at SMK Bina Warga Bandung for the 2017/2018 academic year. The data analysis technique used simple regression. The results showed that learning motivation had an influence on student achievement. Therefore, student learning achievement can be increased through increasing learning motivation from within students.*

**Keywords:** *learning motivation, learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah sekarang sedang memberikan perhatian khusus terhadap kondisi pendidikan sekolah menengah kejuruan terutama yang berkaitan dengan masalah yang dapat menghambat upaya pemerintah memperbanyak lulusan SMK yang kompeten di bidangnya dan berkarakter agar siap bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) khususnya dan era global umumnya. Untuk itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedang merancang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) empat tahun dengan ijazah D-1 atau D-2. Diharapkan dengan rancangan tersebut lulusan SMK memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih banyak sehingga bias menguatkan kompetensi siswa.

Namun upaya yang sedang dilakukan oleh pemerintah ini seiring dengan kondisi nyata capaian nilai siswa SMK di lapangan. Menurut UNESCO, berdasarkan data yang dikeluarkan tahun 2014, pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-57 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 115 negara. Penelitian yang dilakukan Organisation for Economic Co- operation and Development (OECD) tahun 2015 dengan menggunakan tes Programme for International Student Assesment (PISA) menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia masih rendah. Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Selain itu data dari Kemendikbud (2016) juga menunjukkan bahwa penurunan nilai terjadi pada peserta didik Indonesia yang duduk di sekolah lanjut tingkat atas. Kondisi di atas tentunya tidak mendukung upaya pemerintah memperbanyak lulusan SMK yang kompeten.

Sehubungan dengan rendahnya prestasi belajar siswa, maka pertanyaan yang muncul adalah mengapa prestasi belajar siswa rendah. Banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada salah satu SMK swasta yang ada di Kota Bandung melalui wawancara diperoleh fakta bahwa pada siswa kurang sungguh-sungguh dalam belajar, malas belajar, kurangnya rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran, kurang efektifnya mereka dalam memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Umumnya mereka jarang sekali mengulang kembali materi pelajaran saat di rumah. Keinginan mereka untuk memperoleh nilai terbaik dalam mata pelajaran kearsipan rendah, bahkan ketika mendapat nilai di bawah KKM pun mereka tidak kecewa. Hal-hal tersebut diduga ada indikasi kurangnya motivasi belajar siswa. Seperti yang dinyatakan Nashar (2004) bahwa faktor motivasi berfungsi sebagai usaha dalam mencapai prestasi belajar.

Biasanya seseorang melakukan suatu usaha karena adanya dorongan motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Artinya tingkat motivasi belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya dalam belajar. Menurut Wasliman (2007) terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: 1) Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Motivasi belajar memiliki kecenderungan dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal ini menjadi indikasi bahwa

jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajarnya pun akan tinggi. Preposisi inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian, apakah motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil prestasi belajarnya. Diharapkan hasil sari penelitian ini mampu memberikan salah satu solusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMK yang rendah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah untuk mengkaji masalah prestasi belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar mereka. Dengan demikian, dua konsep utama yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar. Dimana motivasi belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### **Motivasi Belajar**

Kata motivasi sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011). Usman (2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah daya dalam diri untuk mendorongnya melakukan sesuatu, atau menyebabkan kesiapannya untuk memulai rangkaian tingkah laku atau perbuatan. Lebih lanjut Ullah dkk (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keterlibatan dan komitmen siswa untuk belajar dan memperoleh nilai akademis yang unggul yang dapat memfasilitasi mereka dalam karier masa depan mereka). Purwanto (2006) juga menyatakan bahwa, pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Monika dan Fuad, 2017). Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Nurbilady dan Suryadi, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang mengakibatkan perubahan energy pada diri seseorang untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri atau luar diri seseorang sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat memberikan dorongan belajar yang baik apabila didukung pula oleh adanya rangsangan belajar. Dengan adanya rangsangan berupa semangat belajar akan mendorong siswa untuk lebih giat sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan memuaskan.

### **Teori Motivasi**

Ada berbagai macam teori dalam motivasi yang harus dipahami oleh seorang pendidik antara lain teorinya Sigmund Freud 1) Teori Insting, yaitu tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis makhluk. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting dan pembawaan. 2) Teori Fisiologi, yaitu semua tindakan manusia itu berakar pada usaha untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan

organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik, atau disebut juga dengan kebutuhan primer. 3) Teori Psikoanalitik, yaitu teori yang mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia ada unsur ego. (Freud, 2006) Selanjutnya, untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi yaitu: tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus berlama-lamaan, tidak pernah berhenti sebelum selesai, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.

### **Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam belajar. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Adapun prinsip-prinsip motivasi dalam belajar menurut Djamarah (2008), motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang. 1) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergangungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. 2) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meski hukuman diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. 3) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan, dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru dan orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. 4) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi di hari-hari mendatang. 5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang. Peserta didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari pelajaran itu. selain memiliki bukunya, ringkasan juga rapi dan lengkap. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relative singkat. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa diperlukan penerapan prinsip-prinsip belajar yaitu motivasi belajar sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik

dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar, dan motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.

### **Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Hamalik (2011) menyebutkan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Motivasi Intrinsik, motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menuai kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. 2) Motivasi Ekstrinsik, motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah, medali pertengahan, dan hukuman, motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua jenis motivasi ditandai dengan motivasi ekstrinsik dan intrinsik, motivasi intrinsik ini diceritakan dengan kemampuan batin siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diperlukan dan yang telah ditentukan mereka. Sebaliknya motivasi ekstrinsik mengacu pada fakta bahwa orang termotivasi menuju sumber eksternal melalui berbagai macam jenis imbalan dan nilai (Tanveer, et al, 2012).

Menurut beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu upaya tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dan biasanya didorong oleh lingkungan seperti, teman, orang tua, guru, hadiah, lingkungan masyarakat sekitar dan sebagainya.

### **Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Fungsi motivasi belajar ada tiga (Sardiman, 2011) , yakni sebagai berikut: 1) mendorong manusia untuk berbuat. Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut. Selain itu Hamalik (2003) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan. 3) motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Di dalam kegiatan belajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Thoha, 2008). Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang tepat dan kadang kurang sesuai. Hal ini para pendidik harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, antara lain: 1) Memberi angka/nilai. Angka dalam hal ini adalah sebagai nilai pada kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik yang belajar untuk mencapai angka-angka yang baik, sehingga yang dikerjakan peserta didik dan dicapai dalam ujian adalah nilai yang baik pada raport mereka. Angka yang baik itu bagi para peserta didik adalah sebagai motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak peserta didik yang hanya belajar untuk naik kelas saja. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus dicapai oleh pendidik adalah bagaimana cara memberikan angka yang sesuai dengan standar kemampuannya. Tidak hanya sekedar kognitif saja, tetapi juga harus melihat keterampilan dan afeksinya. 2) Hadiah. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dalam pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai baik, mungkin tidak terlalu menarik bagi peserta didik yang tidak mendapatkan nilai yang baik. Bentuk pemberian hadiah akan sangat mudah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, namun pendidik tidak boleh membiasakan dengan membuat peserta didik menjadi bergantung semata-mata demi hadiah dan bukan karena keinginan untuk belajar. 3) Pujian. Apabila ada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian sebagai motivasi yang positif bagi peserta didik. Dengan pujian ini peserta didik akan merasa senang dan dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Dengan dipuji biasanya peserta didik merasa bahwa usaha belajar yang telah ia timbulkan tidak sia-sia dan membuat semangat peserta didik semakin besar dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada pembelajaran di kemudian hari.

## **Indikator Motivasi Belajar**

Hamzah (2001) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut: **1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil.** Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif memperoleh kesempurnaan; **2). Adanya dorongan dan kebutuhan** dalam belajar. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadangkala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi. Justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu; **3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan.** Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat; **4). Adanya penghargaan dalam belajar.** Pernyataan verbal atau penghargaan dalam

bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik; **5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.** Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai; **6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif.** Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan (Gagne, 1985). Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai dalam belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan (Winkel, 1997). Prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa (Hawadi, 2004). Prestasi belajar adalah indeks terukur yang menggambarkan domain kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam lingkungan pendidikan. Prestasi belajar biasanya diukur dengan ujian atau penilaian berkelanjutan namun tidak ada kesepakatan umum mengenai bagaimana cara terbaik untuk diuji atau aspek mana yang paling penting (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

### **Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Soemanto (2003) menyatakan bahwa terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: a) Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan Kesehatan. b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (*faktor internal*) maupun faktor dari luar diri (*faktor eksternal*). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Sementara itu menurut Abu Ahmadi & Supriyono (1991) mengatakan bahwa yang tergolong faktor internal adalah: 1) Faktor Jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya:

Penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dsb. 2) Faktor Psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya, Faktor intelektual, yang merupakan kecerdasan dan bakat, dan prestasi yang telah dimiliki dan Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis. Adapun yang tergolong faktor eksternal adalah Faktor sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok; Faktor budaya, seperti: Adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; Faktor lingkungan fisik, seperti: Fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim; dan Faktor lingkungan, seperti: Lingkungan spiritual, lingkungan keamanan.

Tulus (2004) mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: 1) Intelegensi. Kecerdasan siswa memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Siswa yang cenderung memiliki intelegensi yang tinggi akan cepat dalam memahami suatu materi sehingga prestasi belajar yang diperoleh lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. 2) Minat dan Bakat. Siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Bakat siswa akan mempengaruhi prestasi belajarnya, misalnya saja siswa yang memiliki bakat atlet maka akan menunjang prestasinya dibidang olahraga. Selain bakat, minat pun memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, siswa akan cenderung berprestasi pada apa yang menjadi minat mereka, misalnya: siswa yang memang menaruh minat pada mata pelajaran matematika maka akan cenderung berprestasi dan menaruh minat mereka pada pelajaran matematika. 3) Motivasi. Motivasi akan mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan mampu untuk mencapai prestasi yang tinggi pula, karena ada dorongan yang kuat dari dalam (*motivasi intrinsik*) dan dari luar dirinya (*motivasi ekstrinsik*). 4) Gaya Belajar. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara mereka belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan tidak memperhatikan kecenderungan gaya belajarnya sendiri. 5) Lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh besar kepada anak dalam mencapai prestasi belajar anak tersebut. Suasana keluarga yang harmonis, hubungan dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang mengantarkan anak mencapai prestasi belajar yang baik. 6) Lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua anak setelah keluarga. Hubungan antara pendidik dan siswa, hubungan antara siswa, sarana prasarana sekolah, cara guru mengajar turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. *Indikator Prestasi Belajar*

Syah (2008) memaparkan bahwa indikator-indikator prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Prestasi Belajar**

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1.	<b>Ranah Cipta (Kognitif)</b> a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menunjukkan</li> <li>- Dapat membandingkan</li> <li>- Dapat menghubungkan</li> <li>- Dapat menyebutkan</li> <li>- Dapat menunjukkan kembali</li> <li>- Dapat menjelaskan</li> <li>- Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</li> <li>- Dapat memberikan contoh</li> <li>- Dapat menggunakan secara tepat</li> <li>- Dapat menguriakan</li> <li>- Dapat mengklasifikasikan</li> <li>- Dapat menghubungkan</li> <li>- Dapat menyimpulkan</li> <li>- Dapat menggeneralisasikan</li> </ul>
2.	<b>Ranah Rasa (Afektif)</b> Penerimaan Sambutan Apresiasi (sikap mengharagai) Internalisasi (pendalaman) karakterisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingkari</li> <li>- Melembagakan atau meniadakan</li> <li>- Menjelmakan dalam priadi dan perilaku sehari-hari</li> </ul>
3.	<b>Ranah Karsa (Psikomotor)</b> a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya</li> <li>- Mengucapkan</li> <li>- Membuat mimik dan gerak jasmani</li> </ul>

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Motivasi merupakan dorongan yang dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi yang ada pada diri siswa dapat muncul karena adanya faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Nashar (2004) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dia menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intens usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengungkapkan kembali apa yang dikatakan Biggs dan Tefler bahwa motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidaknya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. Hal serupa dikemukakan oleh Soemanto (2003) dalam penelitiannya

bahwa pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah hal yang penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatnya prestasi belajarnya, artinya peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

Secara umum, sudah banyak karya ilmiah yang membahas tentang motivasi belajar, prestasi belajar, dan karya ilmiah yang membahas keterkaitan antara dua pokok pembahasan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu. Harun, et al. (2012) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa motivasi yang diberikan oleh fasilitator (sekolah) dapat mendorong mereka untuk mencapai pembelajaran yang lebih mendalam. Lemos dan Verissimo (2013) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa secara konsisten, motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar. Matejevic (2014) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa penghargaan memiliki pengaruh yang kuat pada motivasi siswa untuk belajar. DePasque dan Tricomi (2015) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa Motivasi dapat mempengaruhi nilai yang ditempatkan pada umpan balik dan efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Adiputra dan Mujiyati (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat dibuat hipotesis bahwa terdapat hubungan kausal antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa, artinya jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran dan pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Responden dalam penelitian ini adalah populasi sebanyak 106 siswa X SMK jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung. Instrument pengumpulan data menggunakan angket dengan *skala likert*. Instrumen yang dibagikan sudah teruji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa dan juga untuk mengetahui pula gambaran tingkat prestasi belajar siswa yang digambarkan dalam bentuk frekuensi, presentase dan skor rata-rata. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansinya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Motivasi Belajar**

Gambaran mengenai variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Kecenderung Jawaban Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar**

Kategori	Kategori Option	Jumlah Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	2	0,13%
Tidak Setuju	2	22	1,48%
Kurang Setuju	3	278	18,73%
Setuju	4	820	55,26%
Sangat Setuju	5	362	24,39%
<b>Jumlah</b>		<b>1484</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Tabel 2 memperlihatkan hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran kearsipan, berada pada angka 55% dan menunjukkan kecenderungan tanggapan motivasi belajar siswa berada pada kategori setuju.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Variabel X (Motivasi Belajar)**

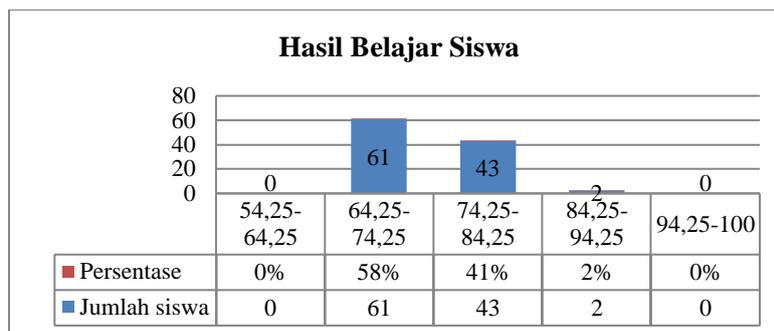
<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Penafsiran</b>
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	4.06	Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3.96	Tinggi
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4.06	Tinggi
<b>Rata-rata Variabel X</b>	<b>4.03</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh informasi bahwa skor tertinggi motivasi belajar berada pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dan Adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu sebesar 4,06. Sedangkan skor terendah berada pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yaitu sebesar 3,96 tetapi masih dalam kategori tinggi.

### **Prestasi Belajar**

Nilai akhir semester ganjil kelas X mata pelajaran Karsipan tahun ajaran 2017/2018 didapatkan dari sampel yaitu 106 siswa dengan nilai tertinggi yaitu 88,00, nilai terendah yaitu 65,00 dan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 74,00. Jika dihubungkan dengan penafsiran skor deskriptif hasil belajar siswa berada pada rentang 74,25-84,25 yaitu sedang. Rekapitulasi hasil belajar siswa secara jelas digambarkan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 1**  
**Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa Kelas X**  
**Pada Mata Pelajaran Kearsipan**

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan terbanyak pada rentang 74,25-84,25 yaitu sebesar 58% sebanyak 61 siswa dan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 74,00, dimana jika dihubungkan dengan kriteria penafsiran, skor tersebut berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan berada pada kategori sedang.

### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 62,061 + 0,267X$ . Persamaan tersebut mengandung makna jika variabel kemandirian belajar meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 33,761 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_1 = k$ , dan  $db_2 = n - k - 1$  yaitu  $F_{(0,05,2,106-2-1)} = 3,93$ , artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

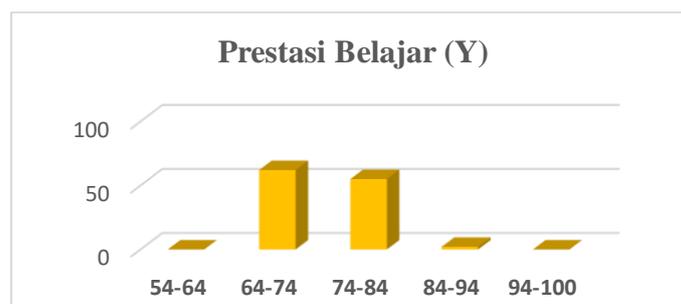
Nilai koefisien korelasi antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 0,495. Apabila dihubungkan dengan nilai interpretasi koefisien berada pada rentang nilai 0,400 – 0,599 yaitu kategori sedang. Dan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien dikali 100%, sehingga nilai koefisien determinasi yang didapat adalah 24,5%. Artinya variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel hasil belajar siswa sebesar 24,5%, sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **PEMBAHASAN**

Dalam penjelasan ini akan menjawab mengenai rumusan masalah kedua, yaitu: “Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar Siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan administrasi perkantoran di SMK Bina Warga ?”

Perolehan Prestasi Belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu nilai tugas harian, nilai ulangan harian, nilai uts dan nilai uas Semester Ganjil kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Warga Bandung. Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi dan terendah dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian sekolah SMK Bina Warga Bandung, yaitu berdasarkan

nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mengetahui hasil nilai siswa kelas X Administasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan. Data tentang Prestasi Belajar yang diperoleh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang berhasil diperoleh dari nilai Akhir sebanyak 144 siswa dan diambil sampel sebanyak 106 orang siswa. Secara kuantitatif, skor tertinggi adalah 88 dan skor terendah adalah 65. Nilai Hasil Akhir Semester Ganjil siswa kelas X Administrasi Perkantoran memiliki rata-rata 74. Apabila disesuaikan penafsiran skor deskriptif variabel Prestasi Belajar berada pada kategori **sedang**. Rekapitulasi hasil skor di atas secara lebih jelas digambarkan pada bagan sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Nilai Akhir Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan**

Berdasarkan perolehan nilai Akhir semester ganjil pada mata pelajaran Kearsipan berada pada nilai rata-rata sebesar **74** dan berdasarkan pedoman alternatif jawaban nilai 74 berada pada rentang 74 – 84 dan termasuk dalam kategori **sedang**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Prestasi Belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran korespondensi di SMK Bina Warga Bandung berada pada tingkat **sedang**.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar**

Permasalahan kelima yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah mengenai “Adakah pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar di SMK Bina Warga Bandung?”

Penulis menggunakan uji statistik dalam melakukan penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, didapatkan hasil bahwa penelitian ini berdistribusi normal, homogen, dan linier, maka penulis melanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik. Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan bahwa variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif terhadap variabel Prestasi Belajar siswa. Berdasarkan perhitungan hipotesis dari pengolahan data di IBM SPSS 24 maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $33,761 > 3,93$ , yang dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis Variabel Motivasi Belajar (X) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y) adalah  $\hat{Y} = 62,061 + 0,267(X)$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu level variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya, sehingga apabila semakin tinggi Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar, begitupun

sebaliknya. Sehingga apabila Motivasi Belajar menurun satu skala, maka Prestasi Belajar pun menurun sebesar 0,267 skala.

Hasil nilai perhitungan korelasi yang didapat sebesar **0,495**, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,400 – 0,599 dan berada pada kategori **sedang**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat dari variabel Motivasi Belajar (X) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y).

Dari perhitungan koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar **0,245** atau jika dipresentasikan adalah 24,5% diketahui bahwa besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar **24,5%** sedangkan 75,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa teori mengenai Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar yang penulis paparkan pada bab sebelumnya. Beberapa pendapat di atas menegaskan bahwa Motivasi Belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Bina Warga Bandung memperoleh kesimpulan bahwa pada hasil penelitian ini diukur melalui tiga indikator yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan, dimana tiga indikator tersebut berada dalam kategori tinggi. Indikator terendah pada variabel motivasi belajar adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Agar siswa dapat meningkatkan lagi dorongan dan kebutuhan belajar siswanya dan lebih menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya kebutuhan belajar mereka. Guru lebih mengingatkan lagi kepada siswa agar sesering mungkin untuk mengulang lagi materi yang sudah diberikan, sehingga mampu mencapai tujuan belajarnya yaitu siswa mendapatkan prestasi yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, S., & Mujiyati. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 151.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePasque, S., & Tricomi, E. (2015). Effects of Intrinsic Motivation on Feedback Processing During Learning. 175-186.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Freud, Sigmund. (2006). Pengantar umum psikoanalisis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gagne, R. M. (1985). The Cognitive Psychology of School Learning. Boston: Little Brown.
- Hamalik, O. (2003). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

- Harun, N. F., Yusof, K. M., Jamaludin, M. Z., & Hassan, S. H. (2012). Motivation in Problem-based Learning Implementation. *Journal Procedia; Social and Behavioral Sciences*, 233-241.
- Hawadi, R. A. (2004). Akselerasi. Jakarta: Grasindo.
- Lemos, M. S., & Verissimo, L. (2013). The relationship between intrinsic motivation, extrinsic motivation, and achievement, along elementary school. *Journal Procedia; Social and Behavioral Sciences*, 930.
- Matejevic, D. J. (2014). Relationship between Rewards and Intrinsic Motivation for Learning- Researches Review. *Journal Procedia; Social and Behavioral Sciences*, 456.
- Monika, & Fuad, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1, No. 1*, 112.
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Nurbilady, N. F., & Suryadi, E. (2018). Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.2, No.1*, 123.
- Purwanto, N. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persida.
- Soemanto, W. (2003). Psikologi Pendidikan. Malang: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2008). Psikologi Belajar. Bandung: Indeks.
- Tanveer, M. A., M. F. Shabbir, M. Ammar, S. I. Polla and H. D. Aslam. (2012). "Influence of Teachers in Students Motivation in Management Sciences Studies." *American Journal of Scientific Research*, Vol. 67, 76-87
- Thoha, M. (2008). Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tulus, T. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Ullah, M. I., Sagheer, A., Sattar, T., & Khan, S. (2013). Factor Influencing Students Motivations to Learn in Bahauddin Zakariya University, Multan (Pakistan). *International Journal of Human Reource Studies ISSN 2126-3058 Vol.3, No.2*, 91
- Usman, M. U. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wasliman, Iim. 2007. Problematika Pendidikan Dasar. Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Indonesia. Bandung
- Winkel, W. S. (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.